

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

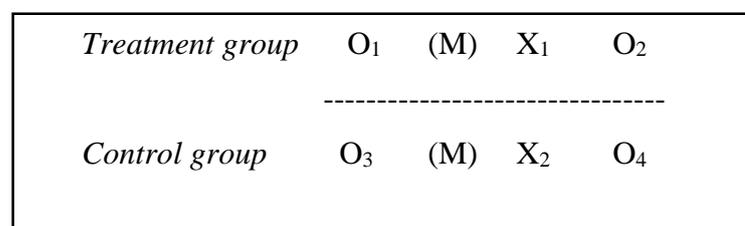
Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguji serangkaian hipotesis yang telah ditetapkan sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang diangkat. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 9) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat tiga jenis metode penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2014 ; Zuriah, 2007). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 11) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* dalam kondisi yang terkontrol. Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 116) bahwa penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan pengembangan dari *true experimental designt* yang sulit dilaksanakan. Dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) subjek yang diambil tidak dilakukan secara sampling random (*random assignment*) namun diambil secara teknik sampel berpasangan (*matching*) artinya dilakukan *matching* terhadap subjek pada kelompok kontrol dan eksperimen. Jadi peneliti menggunakan kelas yang sudah ada atau yang sudah terbentuk dan dua kelas tersebut harus *equivalen*.

Dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diharapkan mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Kemudian dalam pelaksanaannya kelompok eksperimen diberikan tindakan atau *treatment* tertentu sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan tindakan atau diberikan tindakan yang berbeda. Sehingga peneliti akan mengetahui perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Perubahan tersebut akan nampak jelas dari hasil perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest design (the matching pretest-posttes design)*. Dalam pelaksanaannya kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*, masing-masing kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah itu masing-masing kelas diberikan *treatment* sesuai variabel bebas yang telah ditentukan. Pada tahap akhir masing-masing kelas diberikan *posttes* untuk membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masingnya diberikan tindakan berbeda.

Fraenkel dan Norman (dalam Zuriyah, 2007, hlm.67) menyatakan diagram *the matching pretest-posttes control group design* sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Diagram Penelitian *The Matching Pretest-Posttes Control Group Design* (Fraenkel & Norman dalam Zuriyah, 2007, hlm. 67)**

Keterangan: Dalam diagram penelitian *the matching pretest-posttes control group design* menggunakan simbol (M) karena sampel yang dipilih bersifat *matching*.

O<sub>1</sub> : *pretest* pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *posttes* pada kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pretest* pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *posttes* pada kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model multiliterasi transformasi.

X<sub>2</sub> : perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model multiliterasi menulis berbasis genre.

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Sukahaji 01 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 25 orang dan siswa kelas V SD Negeri Cinunuk 05 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 25 orang. Kedua sekolah yang berpartisipasi

dalam penelitian ini berasal dari satu kecamatan yang sama yaitu kecamatan Cileunyi. Yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan pada penelitian ini yaitu karakteristik siswa dari kedua sekolah dianggap hampir sama yaitu berupa pribadi (umur dan jenis kelamin), lingkungan (keadaan ekonomi, sosial dan tempat tinggal) serta motivasi siswa dalam belajar. Selain karakteristik siswa yang hampir sama, adanya juga dukungan dari dua pihak kepala sekolah untuk diadakannya penelitian di sekolah tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari objek-objek yang memiliki kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteiliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kecamatan Cileunyi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014 ; Zuriah, 2007). Teknik sampling yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel yaitu *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara *non random* atau tidak semua anggota populasi diberi peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014 ; Zuriah, 2007). Jenis teknik sampel *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini sejalan dengan metode penelitian yang dipilih yaitu *quasi eksperiment*, sampel yang dipilih harus *matching* dan tanpa random. Kemudian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih harus memiliki kesamaan dalam hal akreditasi, kurikulum, letak geografis dan jumlah siswa. Sehingga semua anggota populasi tidak diberi peluang untuk menjadi sampel, karena dalam pemilihan sampel peneliti mempertimbangkan dalam berbagai aspek dan juga peneliti menyesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih.

Sejalan dengan pertimbangan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SD Negeri Cinunuk 05 dan siswa kelas V (lima) SD Negeri

Sukahaji 01 yang berada di lokasi Kecamatan Cileunyi. Kedua sekolah tersebut sudah terakreditasi B, kemudian lokasi kedua sekolah sama-sama mudah dijangkau dan lingkungan sekolah berada di sekitar rumah masyarakat, kondisi sekolah dan sarana prasarananya hampir sama, sehingga dapat dikatakan populasi yang dipilih untuk penelitian ialah *matching*.

### 3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diukur yaitu kemampuan menulis pantun. Kemampuan menulis pantun tergolong pada produk hasil belajar sehingga penilaian yang digunakan adalah skoring rubrik penilain produk. Teknik penilaian dilakukan dengan menggunakan tes yaitu berupa *pretest* dan *posttest* serta penugasan membuat pantun. Terdapat 4 indikator untuk mengukur kemampuan menulis pantun yaitu ketepatan sampiran, ketepatan isi, ketepatan pantun dan penyajian pantun. Interval setiap indikator adalah 1-4 skor.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yang disesuaikan dengan variabel yang ditetapkan oleh peneliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data, jika instrumen yang digunakan valid dan reliabel maka hasil penelitian pun akan valid dan reliabel (Sugiyono, 2014, hlm. 168). Bertemali dengan variabel terikat yang akan diukur ialah kemampuan menulis pantun, sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes produk dan kamera.

Tes yang digunakan berupa tes produk menulis pantun yang akan diukur dengan menggunakan lembar penilaian menulis pantun, baik saat *pretest* maupun saat *posttest* dengan mengacu pada skoring rubrik penilaian menulis pantun. Tes dilakukan pada saat diberikan *treatment* menggunakan lembar kerja proses secara mandiri ataupun kelompok yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa berupa menulis pantun.

Sebelum instrumen digunakan di lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta *judgement* dari ahli di bidangnya. Peneliti mengkonsultasikan kepada ahli mengenai indikator yang diukur, apakah indikator tersebut dapat digunakan atau tidak untuk mengukur kemampuan menulis pantun siswa. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti ini telah divalidasi oleh ahli dalam bidang kesastraan. Berikut

adalah skoring rubrik penilaian produk menulis pantun yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Skoring Rubrik Penilaian Produk Menulis Pantun**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Deskripsi</b>
Ketepatan sampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampiran mengandung makna kiasan</li> <li>• Hubungan antara baris pertama dan kedua</li> <li>• Penyusunan kata</li> </ul>	4	Isi sampiran mengandung makna kiasan, terdapat hubungan antara baris pertama dan kedua serta penyusunan kata yang tepat.
		3	Isi sampiran mengandung makna kiasan, terdapat hubungan antara baris pertama dan kedua namun penyusunan kata kurang tepat.
		2	Isi sampiran mengandung makna kiasan namun kurang ada hubungan antara baris pertama dan kedua serta penyusunan kata kurang tepat.
		1	Isi sampiran tidak mengandung makna kiasan, tidak ada hubungan antara baris pertama dan kedua serta penyusunan kata pun kurang tepat.
Ketepatan isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi pantun mengandung pesan atau amanat</li> <li>• Hubungan antara baris pertama dan kedua</li> <li>• Penggunaan bahasa</li> </ul>	4	Isi pantun mengandung pesan atau amanat, terdapat hubungan antara baris pertama dan baris kedua dan menggunakan bahasa yang tepat.
		3	Isi pantun mengandung pesan atau amanat, terdapat hubungan antara baris pertama dan baris kedua namun tidak menggunakan bahasa yang tepat.
		2	Isi pantun mengandung pesan atau amanat namun tidak terdapat hubungan antara baris

Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
			pertama dan baris kedua serta tidak menggunakan bahasa yang tepat.
		1	Isi pantun tidak mengandung pesan atau amanat, tidak terdapat hubungan antara baris pertama dan baris kedua serta tidak menggunakan bahasa yang tepat.
Ketepatan pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berirama a-b-a-b</li> <li>• Terdiri dari 4 baris</li> <li>• Terdiri dari 8-12 suku kata</li> </ul>	4	Pantun berima a-b-a-b, terdiri dari 4 baris dan setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.
		3	Pantun berima a-b-a-b, terdiri dari 4 baris namun setiap baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata.
		2	Pantun berima a-b-a b namun tidak terdiri dari 4 baris dan setiap baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata.
		1	Pantun tidak berima a-b-a-b tidak terdiri dari 4 baris, setiap baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata.
Penyajian pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pantun dengan tema</li> <li>• Kesesuaian pantun dengan jenis pantun</li> <li>• Pemilihan kata</li> </ul>	4	Pantun disampaikan sesuai dengan tema dan jenis pantun yang ditetapkan serta pemilihan kata bervariasi.
		3	Pantun disampaikan sesuai dengan tema dan jenis pantun yang ditetapkan namun pemilihan kata kurang bervariasi.
		2	Pantun disampaikan sesuai dengan tema namun tidak disampaikan sesuai jenis pantun yang ditetapkan serta pemilihan kata kurang bervariasi.
		1	Pantun tidak disampaikan sesuai tema dan jenis pantun yang ditetapkan serta pemilihan kata kurang bervariasi.

Indikator untuk penilaian produk menulis pantun di atas diadaptasi dari Kurniawan (2015, hlm. 190) yaitu organisasi sampiran–isi, isi pantun dan selebihnya peneliti menyesuaikan dengan ciri-ciri pantun (Sugiarto, 2012; Maulina, 2012; Alviani, 2017; Wahyuni, 2014)

Selain tes, foto juga dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Segala aktivitas dan data-data yang berkaitan dengan penelitian dapat diabadikan melalui foto seperti aktivitas siswa sedang menulis pantun, hasil karya siswa dan lain-lain. Sehingga foto tersebut dapat mendukung hasil penelitian dan hasil penelitian pun akan dapat dipercaya. Foto yang diabadikan selanjutnya dianalisis dan diolah untuk dilaporkan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari 8 tahap yaitu (1) studi lapangan, (2) rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, (3) studi literatur, (4) alternatif pemecahan masalah, (5) peyusunan, revisi dan pengesahan instrumen, (6) pelaksanaan penelitian, (7) pengolahan data dan analisis data serta (8) penarikan kesimpulan.

Tahapan pertama yaitu studi lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil studi literatur, bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa, kemudian hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru bahwa siswa sulit dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, selain itu untuk siswa kelas V seharusnya siswa sudah mempunyai kreatifitas dalam menulis dan siswa juga seharusnya dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan menguasai 18 jenis teks yaitu diantaranya ialah teks pantun. Hal tersebut berimbas pada pembelajaran pantun, siswa tidak memiliki banyak kosakata sehingga siswa kesulitan dalam membuat sampiran dan isi pantun. Maka dari itu peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang didapatkan, selanjut dilakukan tahap kedua yaitu merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Tahap ini sangatlah penting untuk peneliti karena rumusan masalah dan tujuan penelitian menjadi titik tolak peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini ialah pengaruh penerapan sebuah model

pembelajaran terhadap kemampuan menulis pantun siswa. Tujuannya yaitu untuk mengetahui manakah model pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun siswa.

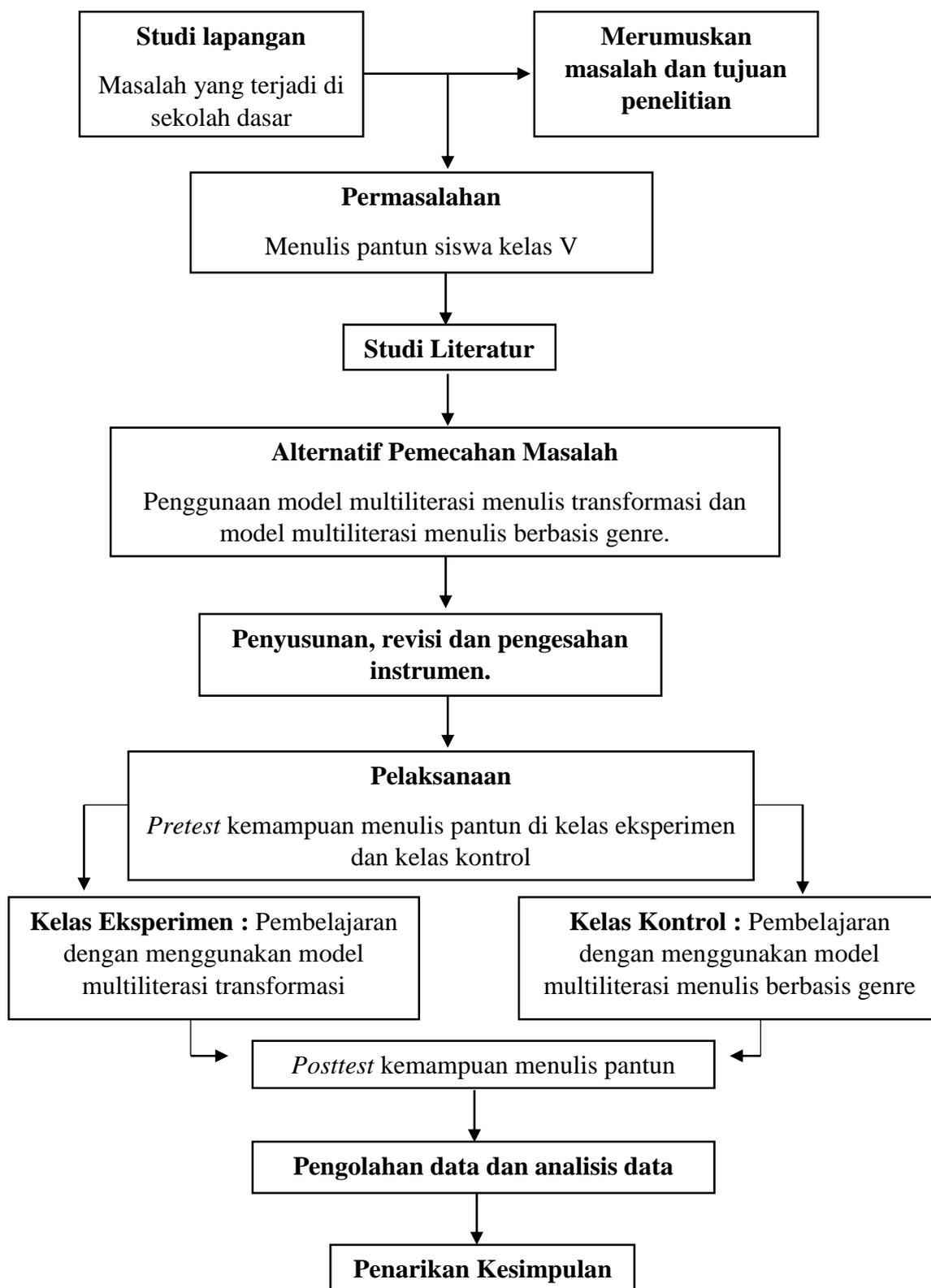
Tahap ketiga yaitu studi literatur. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kajian terhadap literatur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi dan mengkaji model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun untuk siswa sekolah dasar (SD). Selanjutnya tahap keempat yaitu alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah yang diperoleh yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis pantun. Model yang dipilih oleh peneliti yaitu model multiliterasi transformasi dan model multiliterasi menulis berbasis genre. Model multiliterasi transformasi diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan model multiliterasi menulis berbasis genre diterapkan pada kelas kontrol.

Tahap selanjutnya yaitu penyusunan, revisi dan pengesahan instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah skoring rubrik penilaian produk menulis pantun. Dalam tahap penyusunan instrumen, peneliti terlebih dahulu merumuskan indikator yang akan diukur dalam menulis pantun siswa. Indikator yang ditetapkan diadaptasi dari ciri-ciri pantun. Terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis pantun siswa yaitu ketepatan sampiran, ketepatan isi, ketepatan pantun dan penyajian pantun. Dari setiap indikator yang ditetapkan, peneliti menjabarkan kembali indikator tersebut menjadi sub indikator dan deskripsi. Kemudian selain merumuskan indikator, peneliti juga merumuskan skoring rubrik dan rumus nilai akhir menulis pantun. Selanjutnya setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti meminta *judgment* dari ahli bidang kesastraan mengenai indikator yang diukur. Terdapat revisi pada indikator yang diukur dari ahli bidang kesastraan yaitu pada skor yang ditetapkan dan penulisan deskripsi. Kemudian setelah diperbaiki, pada tahap ini diakhiri dengan pengesahan instrumen sehingga instrumen dapat digunakan dilapangan.

Selanjutnya pada tahap ke enam yaitu pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan *pretest*, *treatment* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Untuk *treatment* di kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi

transformasi, sedangkan untuk *treatment* pembelajaran menulis pantun di kelas kontrol menggunakan model multiliterasi menulis berbasis genre.

Tahap ketujuh dari kegiatan penelitian ini yaitu pengolahan data dan analisis data. Tahap pengolahan data disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *The Matching Pretest-Posttes Control Group Design*. Setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan pengolahan data statistika dari nilai akhir *pretest* dan *posttest*. Setelah pengolahan data selesai dilaksanakan dan memperoleh data, maka selanjutnya peneliti melaksanakan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari data yang diperoleh pada tahap pengolahan data dan analisis data. Kesimpulan yang didapatkan berupa model manakah yang memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis pantun. Untuk lebih jelasnya, prosedur pelaksanaan penelitian disajikan pada **Gambar 3.2**.



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### 3.7 Teknik Analisis Data

Bertemali dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan kamera, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penilaian dan dokumentasi. Penilaian untuk kemampuan menulis pantun disesuaikan dengan rubrik penilaian produk yang telah ditetapkan. Hasil penilaian kemampuan menulis pantun dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat terlihat jelas, sehingga dari hasil penilaian peneliti dapat menganalisis dan mengolah data tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi diperoleh dari hasil memotret pada saat penelitian berlangsung. Peneliti memotret kejadian-kejadian khusus, sehingga kejadian tersebut dapat dijadikan pendukung hasil penelitian.

Pengolahan data dilakukan saat skor penilaian kemampuan menulis pantun baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul. Peneliti akan menghitung setiap skor *pretest* dan *posttest* setiap siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai skoring rubrik penilaian produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menentukan nilai akhir dari produk menulis yang dilakukan, peneliti merumuskan perhitungan skor yang diperoleh menjadi nilai akhir. Berikut rumus yang digunakan peneliti.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= 16 \\ \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \end{aligned}$$

**Gambar 3.3 Rumus Nilai Akhir Menulis Pantun**

Bertemali dengan metode penelitian yang dipilih yaitu kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan ialah menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode statistika. Jenis statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ialah statistika *deskriptif* dan *Inferensial*. Menurut Sugiyono (2014, hlm.199-201) Statistika *deskriptif* merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan, sedangkan statistika *inferensial* merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya

diberlakukan untuk populasi yang pada akhirnya peneliti akan membuat kesimpulan.

Dalam statistika *deskriptif*, peneliti akan mencari nilai rata-rata, deviasi dan variansi yang disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20*.

Sedangkan, untuk statistika *inferensial* digunakan untuk uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20*. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah hasil *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 20* untuk memudahkan dalam pengujian data. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan uji *kolomogorov-smirnov* karena sampel dalam penelitian  $\leq 30$ . Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 25 dari masing-masing kedua sekolah dasar.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi dalam uji *kolomogorov-smirnov* lebih besar atau sama dengan nilai signifikansi yakni ( $= 0,05$ ), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut

Nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila data sudah

berdistribusi normal. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 20* untuk memudahkan dalam pengujian data. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam pengujian homogenitas adalah uji  $F_{maksimum}$ .

Adapun hipotesis dalam uji homogenitas ialah sebagai berikut.

$H_0$  : Kedua data memiliki variansi yang sama

$H_a$  : Kedua data tidak memiliki variansi yang sama

Jika nilai signifikansi dalam uji  $F_{maksimum}$  lebih besar atau sama dengan nilai signifikansi yakni ( $= 0,05$ ), maka data berasal dari variansi yang sama atau dengan kata lain  $H_0$ . Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan ini ialah sebagai berikut.

Nilai signifikanis (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Nilai signifikanis (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

### 3. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis pantun, baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji-t, karena sampel yang digunakan pada penelitian ini  $\leq 30$ , kemudian data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) dan uji-t dua sampel independen.

Uji-t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata yang signifikan dari dua rerata sampel yang berasal dari satu objek yang sama. Sedangkan untuk uji-t dua sampel independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata.

Uji statistika di atas, digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Terdapat tiga rumusan masalah dan tiga hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, rumusan masalah, hipotesis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada **Tabel 3.2**

**Tabel 3. 2**  
**Rumusan Masalah, Hipotesis dan Pengujian Hipotesis**

No	Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Data Yang digunakan	Uji Hipotesis
1	Apakah model multiliterasi transformasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas V?	Terdapat pengaruh penerapan model multiliterasi transformasi terhadap kemampuan menulis pantun siswa	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas eksperimen.	Jika berdistribusi normal : Uji-t dua sampel berpasangan ( <i>paired sampel t-test</i> )  Jika data tidak berdistribusi normal : Uji Wilcoxon
2	Apakah model multiliterasi menulis berbasis genre berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas V?	Terdapat pengaruh penerapan model multiliterasi menulis berbasis genre terhadap kemampuan pantun siswa.	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas kontrol.	Jika data berdistribusi normal : Uji-t dua sampel berpasangan ( <i>paired sampel t-test</i> )  Jika data tidak berdistribusi normal : Uji Wilcoxon
3	Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model multiliterasi transformasi dengan model multiliterasi menulis berbasis genre terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas V?	Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model multiliterasi transformasi dengan model multiliterasi menulis berbasis genre terhadap kemampuan menulis pantun siswa.	<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	Jika data berdistribusi normal dan homogen : Uji-t dua sampel independen  Jika data berdistribusi normal namun tidak homogen : Uji t'.  Jika data tidak berdistribusi normal : Uji <i>Mann-Whitney</i>

Berdasarkan **Tabel 3.2** di atas, bahwa hipotesis yang pertama harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Karena syarat uji perbedaan rerata yaitu data berdistribusi normal, Data yang digunakan dalam uji normalitas berupa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Jika hasil uji normalitas, data tersebut berdistribusi normal maka dilanjutkan pada uji perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*), namun apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka untuk uji perbedaan rerata menggunakan uji runs tes. Pada penelitian ini, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga uji perbedaan rerata menggunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*).

Untuk hipotesis kedua, langkah uji hipotesisnya itu sama seperti hipotesis pertama, namun pada hipotesis kedua data yang digunakan itu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Pada penelitian ini data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal sehingga uji perbedaan rerata menggunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*).

Selanjutnya, untuk hipotesis ketiga data yang digunakan yaitu *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji perbedaan rerata, data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Apabila data berdistribusi normal dan homogen uji perbedaan rerata menggunakan uji-t dua sampel independen, apabila data berdistribusi normal namun tidak homogen uji perbedaan rerata menggunakan uji t' sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji perbedaan rerata menggunakan uji *mann-whitney*. Pada penelitian ini data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen sehingga uji perbedaan rerata menggunakan uji-t dua sampel independen.